

**KEMAMPUAN GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN)
KOPAU JAYA MENUJU RSPO (*Round On Sustainable Palm Oil*)
DI DESA SITORAJO KARI KECAMATAN KUANTAN TENGAH
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Nuzul Indra¹, Meli Sasmi² dan Haris Susanto²

¹ Mahasiswa Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian UNIKS

² Dosen Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian UNIKS

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui peranan Gapoktan Kopau Jaya menjalankan fungsinya terkait kemampuannya dalam rangka menuju RSPO, 2) Mengetahui kinerja Gapoktan Kopau Jaya dalam rangka menuju RSPO. Metode analisis yang digunakan adalah metode Linkert. Hasil penelitian menunjukkan Peran Gapoktan dalam menjalankan fungsinya terdiri dari kemampuan merencanakan (X1) memiliki skor 1,71 dengan katagori sedang; kemampuan mengorganisasi (X2) memiliki skor 1,61 dengan katagori sedang; kemampuan melaksanakan (X3) memiliki skor 2,01 dengan katagori sedang; kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan (X4) memiliki skor 2,32 dengan katagori sedang; kemampuan pengembangan kepemimpinan (X5) memiliki skor 2,22 dengan katagori sedang. Kinerja Gapoktan dalam menuju RSPO dilihat dari ke efektifan (Y1) memiliki skor sebesar 1,81 dengan katagori sedang; dilihat dari ke efisienan (Y2) memiliki skor sebesar 1,83 dengan katagori sedang; dilihat dari keberlanjutan (Y3) memiliki skor sebesar 2,04 dengan katagori sedang.

Kata Kunci : Kinerja Gapoktan, Linkert, RSPO, Peran Gapoktan, Kopau Jaya

**ABILITY TO JOIN FARM GROUP (GAPOKTAN)
KOPAU JAYA TO RSPO (*Round On Sustainable Palm Oil*)
IN SITORAJO KARI VILLAGE, KUANTAN TENGAH DISTRICT KUANTAN SINGINGI DISTRICT**

ABSTRACT

This study aims to 1) Know the role of the Kopau Jaya Gapoktan in carrying out its functions related to its ability to get to the RSPO, 2) Knowing the performance of the Kopau Jaya Gapoktan in the framework of the RSPO. The analytical method used is the Linkert method. The results showed that the role of Gapoktan in carrying out its functions consisted of the ability to plan (X1) having a score of 1.71 in the moderate category; the ability to organize (X2) has a score of 1.61 in the moderate category; ability to implement (X3) has a score of 2.01 in the moderate category; ability to control and report (X4) has a score of 2.32 in the moderate category; leadership development ability (X5) has a score of 2.22 in the moderate category. The performance of Gapoktan towards RSPO, seen from its effectiveness (Y1), has a score of 1.81 with a moderate category; seen from the efficiency (Y2) has a score of 1.83 in the moderate category; seen from the sustainability (Y3) it has a score of 2.04 in the moderate category.

Keywords: Performance of Gapoktan, Linkert, RSPO, Role of Gapoktan, Kopau Jaya

PENDAHULUAN

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis J.*) merupakan salah satu komoditas tanaman perkebunan penting dan bernilai ekonomis tinggi sehingga mendapat prioritas untuk dikembangkan di Indonesia.

Tuntutan dari pasar global terhadap pengelolaan perkebunan kelapa sawit yang bertanggung jawab dengan memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi saat ini sangat besar. Hal inilah yang kemudian melahirkan suatu konsep minyak sawit lestari oleh suatu badan yang disebut dengan RSPO

(Roundtable On Sustainable Palm Oil) (Syaukat, 2010).

Di Kabupaten Kuantan Singingi komoditi kelapa sawit merupakan salah satu komoditi unggulan setelah tanaman karet, terlihat dari luas lahan pada tahun ke tahun terjadi peningkatan. Pada tahun 2017 luas perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Kuantan Singingi 126.553,88Ha dengan produksi 449.154,99Ton dan produktivitas 3,54 Ton/Ha. Pada tahun 2018 luas perkebunan kelapa sawit 132.793,81Ha dengan produksi 457.879,25Ton dan produktivitas 3,44 Ton/Ha (BPS Kabupaten Kuantan Singingi 2019).

Pentingnya keberlanjutan dan perhatian terhadap lingkungan menuntut para pelaku usaha bidang kelapa sawit bersaing dengan tidak hanya terpaku pada sisi kuantitas, kualitas dan harga, namun juga harus memperhatikan pengelolaan yang harus berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.

Kabupaten Kuantan Singingi dimulai dari beberapa petani membuat beberapa kelompok yang didukung oleh pemerintah daerah melalui petugas lapangan dan penyuluh pertanian dalam rangka menuju RSPO yang salah satunya adalah Gapoktan Kopau Jaya di Desa Sitorajo Kari Kecamatan Kuantan Tengah.

Gapoktan Kopau Jaya merupakan salah satu dari dua kelompok RSPO di Desa Sitorajo Kari merupakan kelompok yang baru terbentuk tahun 2014 dari anggota 26 orang dan masih banyak menghadapi permasalahan menuju RSPO.

Melihat kompleksnya masalah yang dihadapi kelompok untuk menuju RSPO maka penulis melalui kajian bagaimana kemampuan gapoktan tersebut dalam menuju RSPO serta bagaimana kinerja kelompok tersebut dalam menuju RSPO tersebut.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu :

1. Bagaimana peranan Gapoktan Kopau Jaya menjalankan fungsinya terkait

dengan kemampuannya dalam rangka menuju RSPO ?

2. Bagaimana kinerja Gapoktan Kopau Jaya dalam rangka RSPO?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui peranan Gapoktan Kopau Jaya menjalankan fungsinya terkait terkait kemampuannya dalam rangka menuju RSPO.
2. Mengetahui kinerja Gapoktan Kopau Jaya dalam rangka menuju RSPO.

Ruang Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian ini menganalisis kemampuan dan kinerja gapoktan Kopau Jaya dalam menjalankan fungsinya dalam rangka menuju RSPO.

METODA PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sitorajo Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Dasar pertimbangan yang dipakai dalam memilih lokasi penelitian ini adalah Desa Sitorajo Kari merupakan satu-satunya Desa di Kecamatan Kuantan Tengah yang memiliki beberapa kelompok tani yang tergabung dalam gapoktan Kopau Jaya yang bergerak dibidang usaha kelapa sawit yang berkomitmen menuju RSPO.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 5 Bulan dimulai pada Bulan April 2016 sampai dengan Bulan Juli 2016.

Penentuan Sampel

Penentuan subyek penelitian dalam penelitian ini dilakukan secara sensus terhadap semua anggota Gapoktan Kopau Jaya Desa Sitorajo Kari Kecamatan Kuantan Tengah yang terdiri dari 3 kelompok dan 26 anggota RSPO. Secara rinci dapat dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Nama dan anggota kelompok pada gapoktan Kopau Jaya

NO	KELOMPOK	ANGGOTA	SAMPEL
1.	Kopau	9	9
2.	Gelugur	8	8
3.	Sei Tolang	9	9
Jumlah		26	26

Jenis Data dan Sumber Data

Data adalah bagian terpenting dalam penelitian karena pada hakikat penelitian ini merupakan upaya pencarian data yang

nantinya diinterpretasikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. *Data primer* adalah data yang diambil langsung

dari responden melalui wawancara. Data primer yang dimaksud adalah berkaitan dengan kinerja kelompok.

1. *Data Sekunder* adalah data yang diperoleh dari Instansi terkait yang dapat mendukung hasil penelitian, antara lain : Kantor Dinas Perkebunan Kabupaten Kuantan Singingi.

Data tentang monografi dan program pengembangan perkebunan Kelapa sawit, Sebagai *Key Informan* adalah Kepala Dinas, Kepala Bidang Penyuluhan dan Sekretaris Dinas yang dianggap memahami persoalan dan permasalahan ini.

2. UPTD Perkebunan Kecamatan Kuantan Tengah

Data tentang data monografi dan program peningkatan potensi perkebunan di

Kecamatan. Sebagai *key informan* adalah kepala UPTD dan Penyuluh perkebunan Kecamatan.

Variabel dan Indikator Penelitian

Menurut Ginting (2011), variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Indikator dari variable penelitian yang membantu kita dalam mengukur perubahan-perubahan yang lebih baik secara langsung maupun secara tidak langsung dari waktu ke waktu. Variable dan Indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Variabel dan Indikator Kemampuan Gapoktan Kopau Jaya

Dimensi	Variabel	Indikator	Uraian Indikator
Kemampuan Kelompok (X)	Kemampuan Merencanakan (X1)	Kelas Belajar (X1.1)	1. Kebutuhan Belajar dalam rangka RSPO 2. Merencanakan pertemuan/musyawarah dalam kelompok
		Wahana Kerjasama (X.1.2)	1. Pemanfaatan sumberdaya (pelaksanaan rekomendasi teknologi) dalam rangka RSPO 2. Kegiatan pelestarian lingkungan dalam hal RSPO
		Unit Produksi (X.1.3)	1. Keterlibatan dalam menyusun RDK & RDKK dan kegiatan RSPO 2. Kegiatan usaha pemasaran berdasarkan analisa usaha, peningkatan usaha kelompok Asosiasi Mandiri sesuai permintaan pasar, pengelolaan dan pemasaran hasil, penyediaan jasa
	Kemampuan mengorganisasian (X2)	Kelas Belajar (X2.1)	1. Kedisiplinan kelompok dalam RSPO 2. Menumbuh kembangkan kemauan / motivasi belajar anggota
		Wahana Kerjasama (X.2.2)	1. Mengembangkan aturan organisasi kelompok dalam rangka RSPO
		Unit Produksi (X.2.3)	1. Mengorganisasikan pembagian tugas anggota dan pengurus kelompok.
	Kemampuan melaksanakan (X3)	Kelas Belajar (X3.1)	1. Melaksanakan proses pembelajaran secara kondusif dalam rangka RSPO 2. Melaksanakan pertemuan dengan tertib dalam rangka RSPO
		Wahana Kerjasama (X.3.2)	1 Melaksanakan kerjasama penyediaan jasa pertanian dalam mendukung RSPO 2 Melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan dalam rangka RSPO 3 Melaksanakan pembagian tugas pada kelompok 4 Menerapkan pembagian tugas pada kelompok 5 Menerapkan kedisiplinan kelompok secara taat azaz. 6 Melaksanakan dan mentaati kesepakatan anggota dalam RSPO 7 Melaksanakan dan mentaati peraturan/perundangan yang berlaku dalam rangka RSPO 8 Melaksanakan pengadministrasian/pencatatan kegiatan kelompok .
		Unit Produksi (X.3.3)	1. Melaksanakan pemanfaatan sumberdaya kelompok secara optimal 2. Melaksanakan RDK dan RDKK pada kelompok 3. Melaksanakan kegiatan usahatani bersama dalam peningkatan usaha kelompok. 4. Melaksanakan penerapan teknologi dalam peningkatan mutu

	Kemampuan melaksanakan pengendalian dan pelaporan (X4)		<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengevaluasi kegiatan perencanaan kelompok . 2. Mengevaluasi kinerja organisasi/kelembagaan dalam melaksanakan kegiatan kelompok RSPO. 3. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan kelompok dalam kegiatan RSPO. 4. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pemasaran hasil kelapa sawit.
	Kemampuan membangun kepemimpinan (X5)	Kelas Belajar (X5.1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan keterampilan dan keahlian anggota dan pengurus kelompok dalam kegiatan RSPO. 2. Mengembangkan kader-kader pemimpin dalam kelompok. 3. Meningkatkan kemampuan anggota untuk melaksanakan hak dan kewajiban pada kelompok.
		Wahana Kerjasama (X.5.2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan hubungan kerja sama dalam pengembangan organisasi/kelompok. 2. Meningkatkan hubungan kerjasama dalam pengembangan usahatani dalam menunjang kegiatan pada kelompok Kopau Jaya
		Unit Produksi (X.5.3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan usaha kelompok. 2. Meningkatkan hubungan kerjasama dengan mitra usaha dalam rangka RSPO.
Kinerja Kemampuan Gapoktan Kopau Jaya Dalam Meningkatkan Kinerja Kelompok (Y)	Efektif (Y.1)	Berkurangnya Anggota Miskin pada kelompok (Y.1.1)	
		Berkembang usaha peningkatan pendapatan anggota kelompok (Y.1.2)	
		Meningkatnya kepedulian masyarakat dalam bergabung dalam kelompok (Y.1.3)	
		Berkembangnya usaha produktif pada kelompok (Y.1.4)	
		Lembaga Kelompok Usaha siap menjadi Koperasi (Y.1.5)	
	Efisien (Y.2)	Alokasi Dana Usaha yang tersedia terserap oleh Program pengembangan Kelembagaan (Y.2.1)	
		Dana pengembalian peminjam anggota tidak mengendap di pengurus dan bergulir untuk anggota pada kelompok (Y.2.2)	
	Berkesinambungan (Y.3)	Partisipasi anggota kelompok dan masyarakat dalam perencanaan program pengembangan kelompok (Y.3.1)	
		Partisipasi anggota dalam pelaksanaan program dan berkelanjutan pada kelompok (Y.3.2)	
Partisipasi anggota dalam evaluasi program dan berkelanjutan pada kegiatan RSPO (Y.3.3)			

Sumber : Permentan Nomor : 82 Tahun 2013

Metode Analisis Data

Metode Skala Likert's

Untuk menjawab tujuan kemampuan kelompok Asosiasi mandiri dilakukan analisis dengan menggunakan *Skala Likert's Summated Rating* (SLR) terhadap variabel. Data yang digunakan yaitu data yang bersifat ordinal dari pertanyaan

kualitatif, dimana yang menjadi variabel penelitian dalam menilai kemampuan Gapoktan. Tiap pertanyaan dari indikator yang menggambarkan masing-masing variabel diberi nilai skor yang berkisar 1 sampai dengan 3. Skor nilai jawaban responden diurut dari nilai yang paling rendah hingga yang tertinggi dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Penilaian dalam Skala Likert's Summated Rating (SLR)

Kriteria Nilai	Skor Nilai
Tinggi (T)	3
Sedang (S)	2
Rendah (R)	1

Dari total nilai pokok-pokok skala tersebut dikelompokkan menjadi 3 kategori kemampuan Gapoktan yaitu tinggi, Sedang, dan Rendah. Tingkatan untuk variabel Gapoktan dapat di hitung menggunakan rumus yaitu:

$$\text{Skor variabel} = \frac{\text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Skala Skor}}{\text{Jumlah Pertanyaan}}$$

$$\text{Kategori Kemampuan} = \frac{\text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum}}{\text{Jumlah Kategori}} - 0,01$$

$$\text{Besarnya kisarnya} = \frac{(3 - 1)}{3} - 0,01 = 0,66$$

Tabel 4. Kategori Kemampuan Gapoktan Kopau Jaya

Kemampuan Gapoktan Kopau Jaya

Kategori	Skor
Rendah	1,00 – 1,66
Sedang	1,67 – 2,33
Tinggi	2,34 – 3,00

Menurut Sugiyono (2012), skala likert digunakan sebagai referensi dalam pemrosesan data dari kuesioner. Skala likert adalah skala yang berdasarkan atas penjumlahan sikap responden dalam merespon pertanyaan berkaitan dengan indikator-indikator suatu konsep atau faktor yang sedang diukur. Dengan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan. Setiap indikator diberi skor atau (nilai), antara lain jawaban tinggi diberi nilai 3, jawaban sedang 2, Rendah 1. Nilai setiap variabel merupakan jumlah skor dari setiap indikator untuk variabel tersebut, untuk melihat indikator dari setiap variabel

dependen (Y) dan independen (X) Tingkat kemampuan Gapoktan terdiri dari lima Variabel, dimana masing-masing variabel ini terdiri dari beberapa indikator dan kemampuan gapoktan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Gapoktan Dalam Menjalankan Fungsinya

Peran Gapoktan Kopau Jaya dalam menjalankan fungsinya terkait kemampuan dalam rangka RSPO (Permentan Nomor : 82 Tahun 2013). Untuk melihat kondisi peranan Gapoktan Kopau Jaya menjalankan fungsinya terkait terkait kemampuannya dalam rangka menuju RSPO dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-Rata Skor Berdasarkan peranan Gapoktan Kopau Jaya menjalankan fungsinya terkait terkait kemampuannya dalam rangka menuju RSPO

Variabel	Indikator	Rata-Rata Skor	Katagori
Peranan Gapoktan Kopau Jaya menjalankan fungsinya terkait kemampuannya dalam rangka menuju RSPO (X)	Kemampuan Merencanakan (X1)	1,71	Sedang
	Kemampuan mengorganisasian (X2)	1,61	Rendah
	Kemampuan melaksanakan (X3)	2,01	Sedang
	Kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan (X4)	2,32	Sedang
	Kemampuan mengembangkan kepemimpinan (X5)	2,22	Sedang
Rata-Rata Peran Gapoktan Kopau Jaya (X)		1,97	Sedang

(Sumber: Data Primer Diolah, 2019)

Berdasarkan Tabel 5 menjelaskan bahwa Peran Gapoktan dalam menjalankan fungsinya terkait kemampuan dalam rangka RSPO memiliki skor 1,97 dengan kategori sedang. Hal ini di sebabkan 1) Kemampuan Merencanakan Gapoktan Kopau Jaya, 2) Kemampuan mengorganisasian Gapoktan Kopau Jaya, 3) Kemampuan melaksanakan Gapoktan Kopau Jaya, 4) Kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan Gapoktan Kopau Jaya, 5) Kemampuan

mengembangkan kepemimpinan Gapoktan Kopau Jaya.

Kemampuan Merencanakan (X1)

Dalam kegiatan perencanaan Gapoktan Kopau Jaya terdapat beberapa indicator sebagai pendukung dalam perkembangan Gapoktan menuju RSPO, hal ini dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Rata-Rata Skor Berdasarkan Kemampuan Merencanakan (X1)

Variabel	Indikator	Rata-Rata Skor	Katagori
Kemampuan Merencanakan (X1)	Kelas Belajar (X.1.1)	1,75	Sedang
	Wahana Kerjasama (X.1.2)	2,07	Sedang
	Unit Produksi (X.1.3)	1,30	Sedang
Rata-Rata Skor		1,71	Sedang

(Sumber: Data Primer Diolah, 2019)

Berdasarkan Tabel 6, kemampuan Gapoktan Kopau Jaya dalam merencanakan (X1) memiliki skor 1,71 dengan katagori sedang. Masih sedangnya kemampuan Gapoktan Kopau Jaya tersebut dalam merencanakan, karena dilihat dari indikator kelas belajar (X.1.1) memiliki skor rata rata sebesar 1,75 dengan katagori sedang, kegiatan wahana kerjasama (X.1.2) Gapoktan Kopau Jaya menuju RSPO memiliki skor rata-rata sebesar 2,07 dengan katagori sedang. Pada

unit produksi (X.1.3) Gapoktan Kopau Jaya menuju RSPO memiliki skor rata-rata sebesar 1,30 dengan katagori rendah.

Kemampuan Mengorganisasikan (X2)

Dalam mengorganisasikan Gapoktan Kopau Jaya terdapat beberapa indikator sebagai pendukung dalam perkembangan Gapoktan menuju RSPO, hal ini dapat dilihat pada tabel 9

Tabel 7. Rata-Rata Skor Berdasarkan Kemampuan Mengorganisasi (X2)

Variabel	Indikator	Rata-Rata Skor	Katagori
Kemampuan mengorganisasikan (X2)	Kelas Belajar (X.2.1)	1,97	Sedang
	Wahana Kerjasama (X.2.2)	1,47	Rendah
	Unit Produksi (X.2.3)	1,40	Rendah
	Rata-Rata Skor	1,61	Rendah

(Sumber: Data Primer Diolah, 2019)

Berdasarkan Tabel 7, kemampuan Gapoktan Kopau Jaya dalam mengorganisasi (X2) memiliki skor 1,61 dengan katagori sedang. Masih sedangnya kemampuan Gapoktan Kopau Jaya tersebut dalam mengorganisasikan

Kemampuan Melaksanakan (X3)

Dalam melaksanakan Gapoktan Kopau Jaya terdapat beberapa indikator sebagai pendukung dalam perkembangan Gapoktan menuju RSPO, hal ini dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Rata-Rata Skor Berdasarkan Kemampuan Melaksanakan (X3)

Variabel	Indikator	Rata-Rata Skor	Katagori
Kemampuan Melaksanakan (X3)	Kelas Belajar (X.3.1)	2,03	Sedang
	Wahana Kerjasama (X.3.2)	2,05	Sedang
	Unit Produksi (X.3.3)	1,95	Sedang
	Rata-Rata Skor	2,01	Sedang

(Sumber: Data Primer Diolah, 2019)

Berdasarkan Tabel 8, kemampuan Gapoktan Kopau Jaya dalam melaksanakan (X3) memiliki skor 2,01 dengan katagori sedang. Masih sedangnya kemampuan Gapoktan Kopau Jaya tersebut dalam melaksanakan, karena dilihat dari indikator kelas belajar (X.3.1), wahana belajar (X.3.2), unit produksi (X.3.3).

Kemampuan Mengendalikan dan Pelaporan (X4)

Dalam mengendalikan dan pelaporan Gapoktan Kopau Jaya terdapat beberapa indikator sebagai pendukung dalam perkembangan Gapoktan menuju RSPO, hal ini dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Rata-Rata Skor Berdasarkan Kemampuan Melakukan Pengendalian dan Pelaporan (X4)

Variabel	Indikator	Rata-Rata Skor	Katagori
Kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan (X4)	Mengevaluasi kegiatan perencanaan kelompok (X.4.1)	2,23	Sedang
	Mengevaluasi kinerja organisasi/kelembagaan dalam melaksanakan kegiatan kelompok RSPO (X.4.2)	2,57	Tinggi
	Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan kelompok dalam kegiatan RSPO (X.4.3)	1,97	Sedang
	Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pemasaran hasil kelapa sawit (X.4.4)	2,50	Tinggi
	Rata-Rata Skor	2,32	Sedang

(Sumber: Data Primer Diolah, 2019)

Berdasarkan Tabel 9, kemampuan Gapoktan Kopau Jaya dalam pengendalian dan pelaporan (X4) memiliki skor 2,32 dengan katagori sedang. Masih sedangnya kemampuan Gapoktan Kopau Jaya tersebut dalam pengendalian dan pelaporan Gapoktan Kopau Jaya menuju RSPO telah terlaksana dengan baik seperti tersedianya dokumen hasil pemeriksaan dan informasi dan perbaikan, sertifikat tanah, dokumen FPIC, hak legal dan tradisional, kualitas dan harga tbs, dokumen

daftar anggota, peta lokasi kebun anggota dan beberapa dokumen penting lainnya.

Kemampuan Mengembangkan Kepemimpinan (X5)

Dalam mengembangkan kepemimpinan Gapoktan Kopau Jaya terdapat beberapa indikator sebagai pendukung dalam perkembangan Gapoktan menuju RSPO, hal ini dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Rata-Rata Skor Berdasarkan Kemampuan Mengembangkan Kepemimpinan (X5)

Variabel	Indikator	Rata-Rata Skor	Katagori
Kemampuan mengembangkan kepemimpinan (X5)	Kelas Belajar (X.5.1)	1,99	Sedang
	Wahana Kerjasama (X.5.2)	2,27	Sedang
	Unit Produksi (X.5.3)	2,40	Tinggi
Rata-Rata Skor		2,22	Sedang

(Sumber: Data Primer Diolah, 2019)

Berdasarkan Tabel 10 kemampuan Gapoktan Kopau Jaya dalam pengembangan kepemimpinan (X5) memiliki skor 2,22 dengan katagori sedang.

Kinerja Gapoktan Kopau Jaya

Untuk melihat kinerja Gapoktan Kopau Jaya dalam rangka menuju RSPO dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Rata-rata Skor Berdasarkan kinerja Gapoktan Kopau Jaya dalam rangka menuju RSPO

Variabel	Indikator	Rata-Rata Skor	Katagori
Kinerja Gapoktan Kopau Jaya dalam rangka menuju RSPO (Y)	Efektif (Y1)	1,81	Sedang
	Efisien (Y2)	1,83	Sedang
	Keberlanjutan (Y3)	2,04	Sedang
Rata-Rata Kinerja Gapoktan Kopau Jaya (Y)		1,89	Sedang

(Sumber: Data Primer Diolah, 2019)

Berdasarkan Tabel 11, kinerja Gapoktan Kopau Jaya dalam rangka menuju RSPO memiliki skor 1,89 dengan kategori sedang. Artinya Gapoktan Kopau Jaya berada pada katagori sedang sehingga Keberhasilan kinerja Gapoktan Kopau Jaya dalam rangka menuju RSPO boleh dikatakan semuanya berjalan dengan baik.

Kinerja Gapoktan Berdasarkan Efektif Dalam Berperan Menuju RSPO

Kinerja Gapoktan Kopau Jaya terdapat beberapa indikator sebagai pendukung dalam peran Gapoktan menuju RSPO, hal ini dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Rata-Rata Skor Berdasarkan Efektif Dalam Peran Gapoktan Kopau Jaya Menuju RSPO (Y1)

Variabel	Indikator	Rata-Rata Skor	Katagori
Efektif (Y1)	Berkurangnya Anggota Miskin pada kelompok (Y.1.1)	2,03	Sedang
	Berkembang usaha peningkatan pendapatan anggota kelompok (Y.1.2)	2,07	Sedang
	Meningkatnya kepedulian masyarakat dalam bergabung dalam kelompok (Y.1.3)	1,50	Rendah
	Berkembangnya usaha produktif pada kelompok (Y.1.4)	1,97	Sedang
	Lembaga Kelompok Usaha siap menjadi Koperasi (Y.1.5)	1,47	Rendah

Rata-Rata Skor	1,81	Sedang
-----------------------	-------------	---------------

(Sumber: Data Primer Diolah, 2019)

Berdasarkan Tabel 12, indikator keberhasilan kinerja Gapoktan dalam peran menuju RSPO berdasarkan nilai Efektif memiliki skor sebesar 1,81 dengan katagori sedang, dimana peran nilai efekti Gapoktan Kopau Jaya dipengaruhi oleh beberapa indikator

Kinerja Gapoktan Berdasarkan Efisien Dalam Berperan Menuju RSPO

Kinerja Gapoktan Kopau Jaya terdapat beberapa indikator sebagai pendukung dalam peran Gapoktan menuju RSPO, hal ini dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Rata-Rata Skor Berdasarkan Efisien Dalam Peran Gapoktan Kopau Jaya Menuju RSPO (Y2)

Variabel	Indikator	Rata-Rata Skor	Katagori
Efisien (Y2)	Alokasi Dana Usaha yang tersedia terserap oleh Program pengembangan Kelembagaan (Y.2.1)	1,57	Rendah
	Dana pengembalian peminjam anggota tidak mengendap di pengurus dan bergulir untuk anggota pada kelompok (Y.2.2)	2,01	Sedang
Rata-Rata Skor		1,83	Sedang

(Sumber: Data Primer Diolah, 2019)

Berdasarkan Tabel 13, indikator keberhasilan kinerja Gapoktan dalam peran menuju RSPO berdasarkan nilai Efisien memiliki skor sebesar 1,83 dengan katagori sedang.

Kinerja Gapoktan Berdasarkan Keberlanjutan Dalam Berperan Menuju RSPO

Kinerja Gapoktan Kopau Jaya terdapat beberapa indikator sebagai pendukung dalam peran Gapoktan menuju RSPO, hal ini dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Rata-Rata Skor Berdasarkan Keberlanjutan Dalam Peran Gapoktan Kopau Jaya Menuju RSPO (Y3)

Variabel	Indikator	Rata-Rata Skor	Katagori
Keberlanjutan (Y3)	Partisipasi anggota kelompok dan masyarakat dalam perencanaan program pegembangan kelompok (Y.3.1)	2,27	Sedang
	Partisipasi anggota dalam pelaksanaan program dan berkelanjutan pada kelompok (Y.3.2)	1,80	Sedang
	Partisipasi anggota dalam evaluasi program dan berkelanjutan pada kegiatan RSPO (Y.3.3)	2,07	Sedang
Rata-Rata Skor		2,04	Sedang

(Sumber: Data Primer Diolah, 2019)

Berdasarkan Tabel 14, indikator keberhasilan kinerja Gapoktan dalam peran menuju RSPO berdasarkan nilai Keberlanjutan memiliki skor sebesar 2,04 dengan katagori sedang.

Sitorajo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran Gapoktan dalam menjalankan fungsinya terdiri dari kemampuan merencanakan (X1) memiliki skor 1,71 dengan katagori sedang; kemampuan mengorganisasi (X2) memiliki skor 1,61 dengan katagori sedang; kemampuan melaksanakan (X3) memiliki skor 2,01 dengan katagori sedang; kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan (X4) memiliki skor 2,32 dengan katagori

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Kemampuan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Kopau Jaya Menuju RSPO (Round On Sustainable Palm Oil) di Desa

sedang; kemampuan pengembangan kepemimpinan (X5) memiliki skor 2,22 dengan katagori sedang.

2. Kinerja Gapoktan dalam menuju RSPO dilihat dari ke efektifan (Y1) memiliki skor sebesar 1,81 dengan katagori sedang; dilihat dari ke efisienan (Y2) memiliki skor sebesar 1,83 dengan katagori sedang; dilihat dari keberlanjutan (Y3) memiliki skor sebesar 2,04 dengan katagori sedang.

Saran

Hasil penenelitian ini bahwa Kemampuan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Kopau Jaya Menuju RSPO (Round On Sustainable Palm Oil) di Desa Sitorajo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi sehingga Gapoktan dapat melakukan cara sebagai berikut :

1. Gapoktan dalam menjalankan fungsinya menuju RSPO pada kemampuan pengorganisasian hendaknya dalam pembagian tugas dan tanggung jawab melibatkan semua anggota sehingga semua anggota memiliki peran dan mampu meningkatkan fungsinya menuju RSPO.
2. Pada peningkatan kinerja Gapoktan Kopau Jaya hendaknya dilaksanakan dengan meningkatkan kegiatan pengembangan dengan menitik beratkan pada kegiatan

efektifan Gapoktan dalam meningkatkan dari Gapoktan membentuk sebuah badan usaha kelompok dalam bentuk Koperasi/KUD sebagai penujung sarana, prasarana dan modal dalam pengembangan Gapoktan menuju RSPO.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singing.2019.Taluk Kuantan. Badan Pusat Statistik.

Ginting S.M 2011. Analisis Komparasi Pendapatan Antara Perkebunan Bersertifikat dengan Perkebunan Tidak Bersertifikat *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO). Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara. Medan.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*.Alfabeta. Bandung.

Syaukat, Y. 2010. Menciptakan Daya saing Ekonomi dan Lingkungan Industri Kelapa Sawit Indonesia. *Agrimedia* 15 (1) Juni 2010: 16 – 19.